BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Sesuai dengan tema penelitian ini yang membahas tentang faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan memilih perguruan tinggi dan dampaknya terhadap prestasi belajar maka variabel bebasnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih perguruan tinggi kemudian menguji pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survey merupakann penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, (Zainudin dan Masyhuri, 2008) .

Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukardi (2007:158)

> Metode deskriptif adalah metode yang langkah-langkahnya mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka, menentukan kerangka berpikir dan hipotesis, mendesain metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data serta membuat laporan penelitian.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2010:61), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapa 2 variabel, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2010:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih perguruan tinggi baik internal maupun eksternal.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan memilih perguruan tinggi	Faktor Internal	1. Faktor motivasi 2. Faktor persepsi 3. Faktor minat	Interval
	Faktor Eksternal	1. Faktor harga/biaya 2. Faktor promosi/publikasi 3. Faktor Keluarga 4. Faktor kelompok anutan 5. Faktor budaya	Interval
Prestasi belajar mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa	Nilai IPK Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.	Interval

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2010 : 238), Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 249 mahasiswa.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi angkatan 2011	87
Pendidikan Akuntansi angkatan 2012	73
Pendidikan Akuntansi angkatan 2013	89
Jumlah	**249**

Sumber : Sub. Bag Akademik

3.3.2. Sampel

Menurut Riduwan dan Akdon (2010: 240), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Riduwan dan Akdon, 2010 : 241). Salah satu cara penentuan sampel dengan teknik probability sampling yang akan digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah dengan teknik *Random Sampling*. Sujarweni dan Endaryanto (2012 : 14), menjelaskan bahwa teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan banyak sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin (Sujarweni & Endrayanto, 2012 : 17) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nx\, e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Populasi

E = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan. Dengan berbagai pertimbangan diputuskan 5%.

Banyak sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(Nx\, e^2)}$$

$$n = \frac{249}{1+(\,249\, x\, 0.05^2)}$$

$$n = \frac{249}{1+(\,249\, x\, 0{,}0025\,)}$$

$$n = \frac{249}{1+(\,0{,}6225\,)}$$

$$n = \frac{249}{1{,}6225}$$

$n = 153{,}47$ (dibulatkan menjadi 154)

Setelah jumlah sampel diketahui, agar setiap angkatan dapat terwakili secara proporsional dan setiap sampel juga memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih maka ditentukan jumlah sampel mahasiswa dari tiap angkatan dengan rumus alokasi proporsional (Riduwan & Akdon, 2010 : 250).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \,.\, n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel tiap angkatan ditentukan sebagai berikut :

Table 3.3

Sampel Penelitian

Angkatan	Perhitungan	Jumlah Sampel
2011	$\frac{87}{249} \times 154$	54
2012	$\frac{73}{249} \times 154$	45
2013	$\frac{89}{249} \times 154$	55
Total sampel		**154**

Sumber : data diolah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada orang orang yang telah dipilih menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiono, (2011:199)

> Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti veriabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka dapat diberikan secara langsung maupun lewat pos.

Angket yang diberikan kepada responden mempunyai jawaban yang terbatas hanya pada pilihan yang tersedia, sehingga angket ini digolongkan pada angket berstruktur. Angket berstruktur bersifat tegas, konkrit dan dengan

pertanyaan pertanyaan yang terbatas. Responden diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala skala atau lajur pertanyaan tertentu.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam angket berstruktur ini digunakan skala numerik (*numerical scale)*. Uma Sekaran (2006:33) mengemukakan bahwa "Skala Numerik (*numerical scale)* mirip dengan skala differensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Ini juga merupakan skala interval".

Tabel 3.4

Format Angket dengan Skala Numerik

No	PERNYATAAN	Skor				
		5	4	3	2	1
Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Perguruan Tinggi						
1						
2						
3						

Keterangan :

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Selain itu, penelitian ini menggunakan studi dokumentasi digunakan untuk menggunakan data-data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data mengenai prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

3.5. Analisis Data dan Pengujian hipotesis

Untuk menghasilkan data yang berkualitas tentunya diperlukan instrument peneltian yang berkualitas juga, sehingga didapatkan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan realitanya. Untuk itu dilakukan beberapa uji instrument penelitian sebagai berikut

3.5.1. Uji Instrumen penelitian

a) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2011:86), " reliabilitas berkaitan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap". Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = varians total

Berikut rumus untuk varians :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item relliabel

Jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas terhadap semua item dengan menggunakan program *Microsoft Exel*, diketahui hasil *r hitung* adalah 0,9 untuk variabel faktor-vaktor yang mempengaruhi keputusan memilih perguruan tinggi kemudian dibandingkan dengan *r tabel* untuk 30 responden yaitu 0,361. Karena

dalam perbandingn tersebut *r hitung* > *r tabel* maka dapat disimpulkan item soal tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, selanjutnya data tersebut akan diolah untuk pengujian hipotesis.

b) Uji Validitas

Arikunto (2011:65) mengemukakan bahwa, 'suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia dikatakan "sahih" '.

Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2011: 72)

Koefisien korelasi (r), yang didapat dengan taraf signifikansi 5 %, kemudian didapat nilai r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai $r_{tabel.}$

Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrument tersebut valid

Jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrument tersebut tidak valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Perguruan Tinggi

α = 5%

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,69	0,361	Valid

2	0,38	0,361	Valid
3	0,446	0,361	Valid
4	0,747	0,361	Valid
5	0,617	0,361	Valid
6	0,58	0,361	Valid
7	0,71	0,361	Valid
8	0,701	0,361	Valid
9	0,566	0,361	Valid
No	**R Hitung**	**R Tabel**	**Keterangan**
10	0,517	0,361	Valid
11	0,5	0,361	Valid
12	0,56	0,361	Valid
13	0,397	0,361	Valid
14	0,42	0,361	Valid
15	0,68	0,361	Valid
16	0,74	0,361	Valid
17	0,42	0,361	Valid
18	0,49	0,361	Valid
19	0,43	0,361	Valid
20	0,688	0,361	Valid
21	0,48	0,361	Valid
22	0,721	0,361	Valid
23	0,755	0,361	Valid
24	0,53	0,361	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas di atas terdapat 24 item pernyataan dan seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2. Uji Persyaratan Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila perhitungan Asymp.Sig lebih besar dari 0,05. Apabila data yang digunakan berdistribusi normal maka peneliti menggunakan statistik parametrik untuk mengolah data lebih lanjut. Dalam pengujian normalitas ini penulis menggunakan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Langkah-langkahnya adalah dengan memasukkan data melalui variabel view data mengolah data tersebut pada data view. Untuk mengolah data dan menguji normalitas datanya, pilih menu analyze pada tolbar lalu pilih nonparametriks test lalu pilih 1-Sample K-S dan pilih *test distribution normal*. Lakukan pemindahan data dan klik *option, continue* lalu ok dan akan keluar hasilnya berupa tabel Kolmogorov-Smirnov. Dari situ hasilnya dapat dilihat jika Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen bersifat linier atau tidak secara signifikansi. Untuk pengujian linieritas ini penulis menggunakan bantuan *SPSS V.17 for Windows*. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Langkah ini dengan menggunakan menu analyze lalu *compare mean* dan klik *mean* lalu klik *option* dan klik *statistik for first layer* kemudian *continuous* dan ok. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila sinifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Jika kedua variabel terdapat hubungan linier, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data, digunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif

digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan yaitu statistik deskriptif dan *structural equation model* (SEM).

Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Perguruan Tinggi. Penilaian terhadap skor pada teknik ini bisa mendalam sebab skornya dianggap mempunyai skala pengukuran interval (Aaker, 2004; Cooper & Schindler, 2006:339) sehingga dapat dihitung rata-rata dan simpangan baku dari pengumpulan data dari responden.

Sebelum menghitung skor, terlebih dahulu ditentukan range intervalnya, yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Range}}$$

Selain dianalisis secara deskriptif, dilakukan juga analisis verifikatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-SEM*). SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996 dalam Kusnendi, 2005). SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain yang dikenal sebagai persamaan struktur (*structural equation*) yang bersama-sama melibatkan kekeliruan pengukuran. Selain itu, model persamaan structural ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan dua arah (*reciprocal*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program LISREL (*Linier Structural Relationship*) dan SPSS-AMOS yang merupakan paket program statistik untuk *Structural Equation Model* (SEM).

Analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan memanfaatkan program LISREL/SPSS-AMOS. Alasan penulis menggunakan model persamaan struktural untuk menganalisis hipotesis penelitian ini, sesuai pendapat Kelloway Seperti dikutip Bahrudin & Tobing (2003), yaitu:

1. Penelitian sosial umumnya menggunakan pengukuran-pengukuran untuk menjabarkan konstruk. Dengan SEM sekaligus dapat mengevaluasi kualitas pengukuran, yaitu reliabilitas dan validitas suatu alat ukur.
2. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik terhadap prediksi. Dalam melakukan prediksi tidak hanya melibatkan model 2 (dua) variabel, tetapi juga dapat melibatkan model yang berupa struktur hubungan antara beberapa variabel yang diteliti.
3. Dengan SEM dapat melayani sekaligus suatu analisis kualitas pengukuran dan prediksi. Khususnya dalam model-model variabel laten, model ini merupakan suatu model yang fleksibel dan sangat ampuh secara simultan memeriksa kualitas pengukuran dan hubungan prediktif antar konstruk.

Sedangkan alasan-alasan mengapa menggunakan LISREL/AMOS menurut Bachrudin & Tobing (2003) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pengukuran dilibatkan dalam perhitungan.
2. Tidak hanya variabel indikator, variabel laten juga diikutsertakan dalam analisis.
3. Dengan menggunakan LISREL/AMOS dimungkinkan untuk pengembangan konsep-konsep atau teori.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) menurut Hair, Anderson & Black (1998) adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama: Membangun model yang berbasis teori. SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoretis dikembangkan sesuai dengan

model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.

2. Langkah kedua: Membangun diagram alur hubungan sebab akibat. SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoretis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
3. Langkah ketiga: Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis. Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:
   a) Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
   b) Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).
4. Langkah keempat: Memilih tipe matriks input.

Dalam pengujian, matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.

5. Langkah kelima: Menaksir identifikasi persamaan model. Masalah dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Pada langkah ini dapat dilakukan dengan melihat:
   a) *Standar error* yang lebih besar untuk satu atau lebih koefisien
   b) Korelasi tinggi (lebih besar sama dengan 0,9) di antara koefisien estimasi

6. Langkah keenam: Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoretis dan mendalam. Penjelasan-penjelasan logis diuraikan atas temuan.

Model persamaan struktural terdiri atas persamaan pengukuran dan persamaan struktural. Hubungan antara variabel indikator dengan variabel lainnya merupakan persamaan pengukuran sedangkan hubungan antara variabel laten dikenal sebagai persamaan struktural.

Prosedur pengujian data dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebagai berikut:

a. Menjumlahkan skala butir-butir setiap konstruk menjadi suatu indikator *summed scale*.
b. Melakukan standarisasi tiap indikator dengan mean = 0, deviasi standar = 1.
c. Menetapkan *error* (ε) dan lambda (λ) term pada analisis model pengukuran.

Selanjutnya dilakukan pengujian *fit* antara model teoretis dan model aktual. Jika model konseptual yang diajukan menunjukkan *good fit* dengan model aktual, maka hal tersebut menunjukkan penguatan terhadap model. Sebaliknya, jika menunjukkan *poor fit*, maka model ini tidak mendapat penguatan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS ver 20 for Windows* dan AMOS 5.0. Model dikategorikan sebagai model yang fit, apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut (Hair et al., 1998; Ghozali dan Fuad, 2005):

a. Nilai *chi-square* yang rendah dengan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,01.
b. Nilai rasio *chi-square* dengan *degree of freedom* < 5.
c. Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) ≤ 0,08.
d. Nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) ≥ 0,8.
e. Nilai *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) ≥ 0,90.
f. *Normed Fit Index* (NFI) ≥ 0,90.
g. Nilai *Non-normed Fit Index* (NNFI) ≥ 0,90.

h. *Comparative Fit Index* (CFI) ≥ 0,90.

i. *Incremental Fit Index* (IFI) ≥ 0,90.

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terlebih dahulu hipotesis

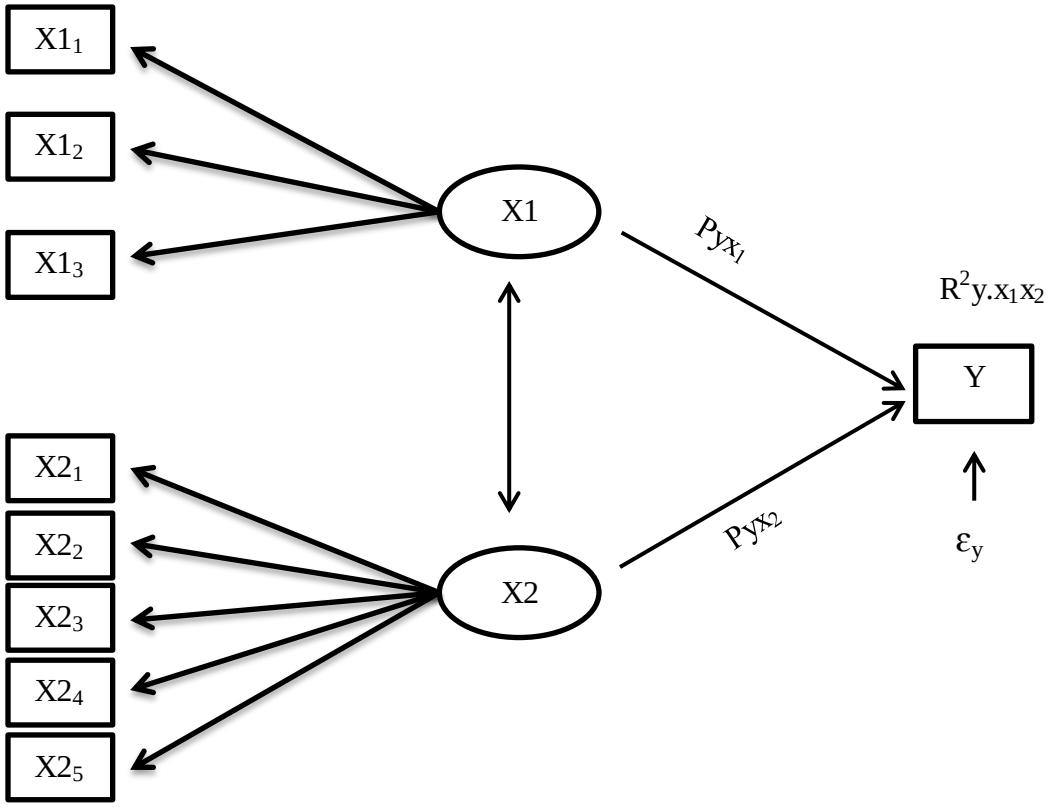

konseptual tersebut digambarkan dalam suatu paradigma yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam diagram AMOS. Proposisi hipotetik variabel penelitian dan diagram AMOS untuk model yang diteliti adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Proposisi Hipotetik Variabel Penelitian

Keterangan gambar :

Xi = faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Perguruan Tinggi

Y = Indeks Prestasi Mahasiswa